

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), serta peran komisaris independen sebagai variabel moderasi. Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 55), penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang bersifat sebab-akibat, di mana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menguji Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan ekstraktif yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2024.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Menurut (Sugiarto,

2022, hlm. 125) populasi merupakan kumpulan elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan tentang kesimpulan mana yang harus dibuat. Populasi untuk penelitian kali ini seluruh perusahaan yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Islamic Index (JII 30) Tahun 2019-2024. Sumber data populasi didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [idxislamic.idx.co.id](http://idxislamic.idx.co.id) Populasi ini secara keseluruhan berjumlah 30 perusahaan.

Peneliti hanya menggunakan komposisi JII 30 tahun 2024 sebagai dasar penetapan populasi, bukan dari keseluruhan daftar JII 30 pada tahun 2019 hingga 2023. Hal ini dikarenakan komposisi JII bersifat dinamis dan mengalami perubahan setiap periodenya. Oleh karena itu, untuk menjaga konsistensi dan relevansi, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks JII 30 tahun 2024, kemudian dianalisis laporan keuangannya selama periode 2019–2024.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan dijadikan objek dalam penelitian. Sampel adalah sebagian dari unsur populasi yang dijadikan wakil populasi yang ciri-cirinya diungkapkan dan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Neolaka, 2014). Sampel terdiri dari jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian (Rochmah & Fitria, 2017, hlm. 1006). Terdapat beberapa kriteria perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masuk kedalam Jakarta Islamic Index (JII 30) dan konsisten selama periode tahun 2019-2024.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2019-2024 dalam website idx.co.id maupun website perusahaan dan memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang diteliti.
3. Perusahaan tidak delisting dalam periode penelitian dari tahun 2019-2024.
4. Merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri ekstraktif, seperti pertambangan, energi, dan sejenisnya.

**Tabel 3.1** Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
2	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	-	v	v	v	-
3	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	v	v	v	v	1
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	-	v	v	v	-
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-	v	v	v	-
6	ASII	PT Astra International Tbk	-	v	v	-	-

7	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
8	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk	-	v	v	v	-
9	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
10	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	-	v	v	-	-
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk	v	v	v	-	-
12	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	-	v	v	-	-
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	v	v	v	-	-
14	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	v	v	v	v	2
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	v	v	v	-	-
16	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	v	v	-	-
17	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	v	v	v	v	3
18	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	v	v	v	v	4
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	-	v	v	-	-
20	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	-	v	v	-	-
21	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	-	v	v	v	-
22	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	-	v	v	-	-
23	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	v	v	v	v	5
24	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	v	v	v	v	6
25	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	v	v	v	v	7
26	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-	v	v	-	-
27	TPIA	PT Chandra Asri Pacific Tbk	v	v	v	-	-
28	UNTR	PT United Tractors Tbk	v	v	v	v	8
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	v	v	v	-	-
30	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk	-	v	v	-	-

Sumber: idxislamic.idx.co.id

Perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Sampel Penelitian Perusahaan Ekstraktif

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
3	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

4	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
5	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
6	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang diambil sesuai dengan kriteria diatas dan dari jumlah keseluruhan data populasi, didapatkan sampel penelitian sejumlah 8 perusahaan. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun observasi penelitian sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 40 data perusahaan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder. Data kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan pendekatan statistik. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, tetapi melalui dokumen atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data keuangan perusahaan: berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan sampel selama tahun 2019–2024, yang digunakan untuk memperoleh nilai variabel independen seperti *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan.

2. Data pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): diperoleh melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, sesuai dengan indikator ISR yang dikembangkan oleh (Othman dkk., 2009).
3. Data mengenai struktur Good Corporate Governance: khususnya terkait kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen, yang juga diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.

#### **E. Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian dalam (Ratnasari, 2021, hlm. 54) merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk dipelajari, diukur, dan dianalisis guna memperoleh informasi yang valid dan dapat disimpulkan. Penelitian ini, yang berjudul “Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Hubungan antara Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019–2024” ini, variabel yang digunakan meliputi profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel dependen, serta komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini secara khusus menyoroti perusahaan-perusahaan sektor ekstraktif yang konsisten terdaftar dalam JII selama periode observasi. Adapun variabel dan indikator dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Islamic Social Reporting *disclosure*. Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari konsep pelaporan sosial konvensional (CSR) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai prinsip syariah dan menekankan pada aspek kemasyarakatan, lingkungan, dan aspek spiritual sesuai ajaran Islam (Abadi dkk., 2020, hlm. 5).

$$ISR\ Disclosure = \frac{Jumlah\ Skor\ Item\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ Total\ Item\ Pengungkapan}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Rumus ROA adalah:

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

### b. Leverage

Leverage menurut (Sutrisno, 2009) sebagai penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Leverage diukur

menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rumus DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi tertentu, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, dan sejenisnya (Pratama dkk., 2018, hlm. 107). Merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham beredar. Kepemilikan Institusional dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut definisi Irnawati yang dikutip dari (Mayasari & Qotrunnada, 2022, hlm. 123) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya Perusahaan yang ditujukan berdasarkan total aset yang dimiliki Perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{SIZE})$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ratnasari, 2021, hlm. 59). Arah hubungan ini bisa bersifat positif maupun negatif,

tergantung pada pengaruh dari variabel moderator. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas, direksi, atau pihak internal lainnya, diangkat melalui RUPS untuk memastikan objektivitas dalam pengawasan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Komisaris independen dipilih sebagai variabel moderasi karena keberadaannya mencerminkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, yang berperan dalam mengawasi dan memastikan transparansi serta akuntabilitas perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis Islam.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

**Tabel 3.3** Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Teori	Skala
1	Islamic Social Reporting (ISR)	1. Tema Pendanaan & Investasi 2. Tema Produk & Jasa 3. Tema Karyawan 4. Tema Masyarakat 5. Tema Lingkungan Hidup 6. Tema Tata Kelola Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•ISR-Haniffa &amp; Othman, dkk.</li> <li>•Sharia Enterprise Theory</li> </ul>	Index
2	Profitabilitas	<i>Return on Asssets (ROA)</i>	Teori Legitimasi	Rasio
3	Leverage	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Teori Agensi, Teori Legitimasi	Rasio
4	Kepemilikan Institusional	Rasio saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar	Good Corporate Governance (GCG), Teori Agensi	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Ln Total Aset	Teori Legitimasi	Rasio

6	Komisaris Independen	Rasio total komisaris independent/total komisaris	Good Corporate Governance (GCG)	Rasio
---	----------------------	---	---------------------------------	-------

Sumber: Data diolah penulis

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, teknik yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen (Agung, 2012). Menurut Suharsimi, dalam (Arikunto, 2010) dokumentasi berbentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas sekumpulan data kuantitatif secara sistematis (Sofwatillah dkk., 2024, hlm. 83). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui pengukuran seperti nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ratnasari, 2021, hlm. 62). Metode ini berperan penting dalam menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi umum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu: profitabilitas (ROA), leverage (DER), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan

Islamic Social Reporting (ISR). Selain itu, analisis deskriptif juga dilakukan terhadap variabel moderasi, yaitu komisaris independen. Informasi yang diperoleh dari analisis ini akan menunjukkan sebaran data serta kecenderungan statistik dasar pada periode pengamatan tahun 2019 hingga 2023.

## 2. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* yang memungkinkan analisis dilakukan secara lebih mendalam (Basuki & Prawoto, 2019). Menurut (Hsiao, 2022), keunggulan data panel mencakup peningkatan jumlah observasi, variasi data yang lebih besar, serta efisiensi dalam estimasi karena mampu mengurangi masalah kolinearitas antar variabel. Selain itu, data panel juga memberikan informasi yang lebih lengkap serta memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika perubahan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, model regresi data panel digunakan karena data yang dianalisis merupakan gabungan dari data *time series* selama lima tahun (2019–2023) dan *cross section* dari delapan perusahaan sektor ekstraktif yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Pendekatan ini dipilih agar hasil analisis dapat merepresentasikan hubungan antar variabel secara lebih akurat dan relevan dalam konteks waktu dan jenis perusahaan.

Sebelum menentukan model estimasi yang paling sesuai dalam regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan

*Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing pendekatan tersebut.

a. Pendekatan Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu maupun antar individu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku seluruh unit pengamatan adalah seragam (sama) sepanjang waktu. Estimasi dalam model ini dapat dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil (Basuki & Prawoto, 2019). Persamaan pendekatan Common Effect Model (CEM), adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

b. Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (perusahaan) dapat dijelaskan melalui variasi nilai intersepanya (Basuki & Prawoto, 2019). Dalam pendekatan ini, estimasi dilakukan dengan memanfaatkan teknik *dummy variable* yang berfungsi untuk menangkap variasi antar unit observasi, seperti perbedaan dalam tingkat profitabilitas, leverage, maupun ukuran perusahaan. Meskipun intersepanya berbeda-beda, model ini menganggap bahwa kemiringan garis regresi (slope) tetap konstan di seluruh unit observasi. Teknik ini

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \alpha_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \alpha_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \alpha_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \alpha_{4it} + \varepsilon_{it}$$

dikenal pula sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), adalah sebagai berikut:

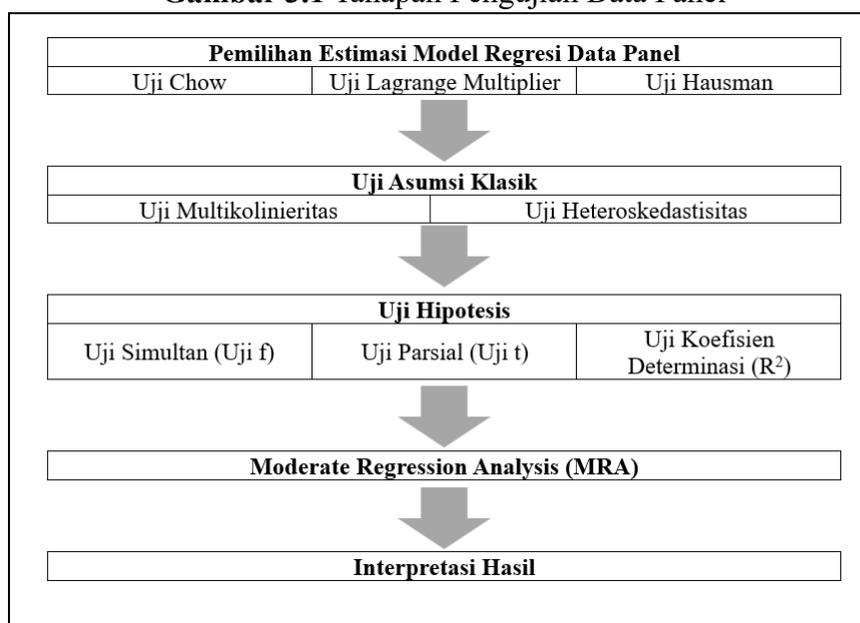
c. Pendekatan Random Effect Model (REM)

Model Random Effect digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa gangguan atau error dapat saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar unit observasi. Dalam pendekatan ini, variasi intersep antar perusahaan tidak ditangkap secara eksplisit melalui *variabel dummy* seperti pada model *fixed effect*, melainkan dimasukkan ke dalam komponen error secara acak. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah kemampuannya dalam mengurangi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dan biasanya dianalisis menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Persamaan pendekatan Random Effect Model (REM), adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it} + u_i$$

Tahapan pengujian regresi data panel dimulai dari pemilihan estimasi model regresi data panel, kemudian pengujian asumsi klasik, dan terakhir pengujian hipotesis serta perlu adanya interpretasi. Tahapan pengujian tersebut tergambar dan dapat penulis jabarkan dalam gambar 3.1 berikut ini.

**Gambar 3.1** Tahapan Pengujian Data Panel

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

### 3. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel yang paling sesuai dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengujian statistik, agar estimasi parameter yang diperoleh bersifat tepat dan efisien (Ratnasari, 2021, hlm. 71). Untuk menentukan model regresi panel yang paling optimal, terdapat tiga tahapan pengujian yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam regresi data panel, dengan dasar perbandingan nilai *Residual Sum of Square* (RSS). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai *Probability Cross-section Chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model Common Effect Model (CEM) lebih sesuai untuk digunakan.
- jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model Fixed Effect Model (FEM) dianggap lebih tepat untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode yang digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam regresi data panel. Pemilihan model tersebut tidak didasarkan pada nilai *Residual Sum of Squares* (RSS), melainkan pada konsistensi dan efisiensi estimasi antar kedua model. Keputusan dalam uji ini ditentukan berdasarkan nilai *Probability Cross-section random*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model Random Effect Model (REM) lebih tepat untuk digunakan dalam analisis.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak, sehingga model Fixed Effect Model (FEM) dianggap lebih sesuai untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan dengan

model Common Effect. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Probability Cross-section Chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model Common Effect Model (CEM) lebih tepat digunakan.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak, sehingga model Random Effect Model (REM) dinilai lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), didalamnya terdapat beberapa asumsi dasar yang perlu diuji untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria estimasi yang efisien dan tidak bias. Asumsi-asumsi klasik tersebut mencakup uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun demikian, menurut Gujarati dalam (Basuki & Prawoto, 2019), tidak semua asumsi klasik tersebut wajib diuji dalam setiap jenis data atau model regresi. Menurut (Ratnasari, 2021, hlm. 76), apabila model regresi yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM), maka pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan terbatas pada uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Namun, jika model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM), maka pengujian asumsi klasik tidak lagi diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua pengujian asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pemilihan ini didasarkan pada pendapat (Basuki & Prawoto, 2019) yaitu uji asumsi klasik yang

dilakukan pada regresi data panel hanya mencakup uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan ketika model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan dalam mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau menggunakan analisis korelasi berpasangan.

- Jika nilai korelasi antar variabel independen melebihi angka 0,85, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat indikasi terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai korelasi berada di bawah 0,85, maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model yang diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari error (gangguan) pada setiap nilai variabel independen dalam model regresi. Ketidaksamaan varian ini dapat muncul ketika peningkatan pada variabel dependen diikuti oleh peningkatan pada variabel independen, yang dapat memicu terjadinya heteroskedastisitas. Salah

satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual.

Adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (Prob.)  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data.
- Jika nilai probabilitas (Prob.)  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi yang diperoleh dalam analisis. Pengujian hipotesis ini mencakup dua jenis uji, yaitu uji parsial (uji t) dan uji  $R^2$  Dalam penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan Uji Parsial (Uji t) karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Adapun metode pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Melalui Uji t, peneliti dapat menilai sejauh mana setiap faktor independen berkontribusi terhadap *Islamic Social Reporting* secara individual. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus mengenai hubungan antara masing-masing variabel dengan variabel dependen.

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2018, hlm. 99).

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu:

- Jika nilai Sig <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai Sig >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan.
- Jika t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 97). Nilai  $R^2$  berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 0, artinya bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sedikit variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pula proporsi informasi dari variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

$0 \leq R^2 \leq 1$	
Kuat	nilai uji koefisien determinasi (uji $R^2$ ) mendekati nilai satu

Lemah	nilai uji koefisien determinasi (uji R <sup>2</sup> ) mendekati nilai nol
-------	---

Meskipun uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mampu mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, uji ini juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah kecenderungan nilai R<sup>2</sup> meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen, tanpa memperhatikan relevansi kontribusinya. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan konteks penelitian, disarankan menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>), karena nilai ini mempertimbangkan jumlah variabel dalam model secara lebih proporsional.

#### 6. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA, atau yang juga dikenal sebagai uji interaksi, merupakan bentuk khusus dari regresi linear berganda yang dalam modelnya menyertakan unsur interaksi, yaitu hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen secara individu setelah adanya interaksi.

Variabel moderasi yang digunakan adalah komisaris independen (Z). Variabel ini berperan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas, leverage,

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_1 X_{1it} Z + \beta_2 X_{2it} Z + \beta_3 X_{3it} Z + \beta_4 X_{4it} Z + \varepsilon_{it}$$

kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan melibatkan bentuk interaksi, dan persamaan dalam analisis data panel ditampilkan sebagai berikut:

Keterangan:

$Y$  = *Islamic Social Reporting*  
 $i$  = data cross section (emiten)  
 $t$  = data time series (data periode waktu)  
 $\alpha$  = konstanta (intercept)  
 $X1$  = Profitabilitas  
 $X2$  = Leverage  
 $X3$  = Kepemilikan Institusional  
 $X4$  = Ukuran Perusahaan  
 $X1Z$  = interaksi antara profitabilitas dengan komisaris independen  
 $X2Z$  = interaksi antara leverage dengan komisaris independen  
 $X3Z$  = interaksi antara kepemilikan institusi dengan komisaris independen  
 $X4Z$  = interaksi antara ukuran perusahaan dengan komisaris independen  
 $\varepsilon$  = error

Diketahui pengambilan keputusan moderasi data panel adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel moderasi memperlemah atau tidak signifikan dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **H. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir kegiatan penelitian. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara terstruktur, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian ini:

### **1. Tahapan Pendahuluan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian sebelumnya. Peneliti juga merumuskan topik, menyusun rumusan masalah, tujuan, serta mengkaji literatur dan teori yang relevan. Selain itu, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan mulai bulan Juli 2024.

### **2. Tahapan Perancangan Penelitian**

Tahap ini mencakup penentuan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta perumusan variabel beserta indikatornya. Peneliti juga menentukan teknik analisis yang akan digunakan serta menyusun instrumen pengumpulan data. Tahapan perancangan penelitian ini peneliti lakukan selama rentang Juli-Agustus 2024.

### **3. Tahapan Pengumpulan Data**

Selanjutnya pada bulan April-Mei 2025 data dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel, serta dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber relevan lainnya. Data

yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, baik independen, dependen, maupun moderasi.

#### 4. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik (EViews 12). Analisis dilakukan mulai dari analisis deskriptif, uji model regresi data panel, pemilihan model terbaik (CEM, FEM, REM), uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi), hingga analisis regresi moderasi (MRA). Tahapan pengolahan data ini peneliti lakukan selama periode Mei-Juni 2025.

#### 5. Tahapan Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Skripsi

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel serta implikasinya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Peneliti juga menyusun saran bagi pihak-pihak terkait serta menyusun laporan akhir dalam bentuk skripsi sebagai luaran dari penelitian. Setelah dilaksanakan semua proses dalam tahapan penelitian akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan menyelesaikan tahap ini pada bulan Juni 2025.